

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 12 Banjarmasin

Nama SMA	: SMA Negeri 12 Banjarmasin
Alamat	: Jalan Alalak Utara RT. 02 Kecamatan Banjarmasin Timur (70125) Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, dengan nomor telepon sekolah (0511) 3300163, e-mail bjmsman12@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1995
Terakreditasi	: A
NPSN	: 30304283

2. Lingkungan SMA Negeri 12 Banjarmasin

SMA Negeri 12 Banjarmasin berada di wilayah Utara Kota Banjarmasin, tepatnya berada di Kecamatan Banjarmasin Utara dan cukup jauh lokasinya bila diukur dari pusat kota yaitu ± 5 km. Lingkungan pendidikan yang terdapat di sekitar SMA Negeri 12 Banjarmasin cukup lengkap, karena di depan SMA Negeri 12 Banjarmasin terdapat SD Negeri Alalak Utara 2, dan di samping kanan SMA Negeri 12 Banjarmasin terdapat SMP Negeri 29 Banjarmasin.

Sarana transportasi yang digunakan siswa mayoritas adalah transportasi darat, yaitu jalan kaki, kendaraan roda dua, dan sebagian menggunakan fery bagi siswa yang tinggal diseberang sungai. Jalan menuju SMA Negeri 12 Banjarmasin sangat baik, tidak lagi melalui gang yang lama tetapi sudah ada jalan utama untuk menuju ke SMA yang merupakan bantuan dari Dinas Bina Marga. Dengan adanya SMA Negeri 12 Banjarmasin di Kecamatan khususnya Banjarmasin Utara menjadikan SMA Negeri 12 Banjarmasin cukup banyak diminati masyarakat.

3. Keadaan SMA Negeri 12 Banjarmasin

SMA Negeri 12 Banjarmasin memulai aktivitas pembelajaran sejak semester satu tahun 1995/1996 dengan menampung siswa sebanyak 2 kelas. Pada semester 1 tahun pertama SMA Negeri 12 Banjarmasin ini dibuka dan dibantu oleh guru-guru SMA Negeri 8 Banjarmasin. Januari 2006, mulai tenaga pengajar berdatangan untuk memenuhi kekurangan tenaga pengajar. Tahun 2022 saat ini SMA Negeri 12 Banjarmasin sudah mengalami perbaikan serta penambahan sarana prasarannya dan dalam kondisi baik, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran II.

Sejak berdirinya SMA Negeri 12 Banjarmasin pada tahun 1995 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, secara lengkap dapat di lihat pada lampiran III.

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 471 orang dengan persebaran jumlah siswa yang merata antar kelas. Siswa kelas X sebanyak 5 kelas, terdiri dari 2 kelas X MIA dan 3 kelas X IIS dengan jumlah

rata-rata tiap kelas sebanyak 27,2 siswa untuk masing-masing kelas. Siswa kelas XI sebanyak 7 kelas, terdiri dari 3 kelas XI MIA dan 4 kelas XI IIS dengan jumlah rata-rata tiap kelas sebanyak 25,3 siswa untuk masing-masing kelas. Siswa kelas XII sebanyak 5 kelas, terdiri dari 2 kelas XII MIA dan 3 kelas XII IIS dengan jumlah rata-rata tiap kelas sebanyak 31,6 siswa untuk masing-masing kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV.

5. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Banjarmasin

a. Visi SMA Negeri 12 Banjarmasin

Unggul dalam prestasi, cerdas spiritual dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 12 Banjarmasin

- 1) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan.
- 3) Meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan pemahaman dalam bidang keagamaan.
- 5) Meningkatkan kualitas hubungan sosial.
- 6) Meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan.
- 7) Mewujudkan sekolah hijau dan sehat.

6. Tujuan SMA Negeri 12 Banjarmasin

Sesuai dengan visi dan misi sekolah maka SMA Negeri 12 Banjarmasin memiliki tujuan, yaitu:

- a. PTK mampu menghasilkan dokumen administrasi.
- b. Guru mampu meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran.

- c. Guru mampu meningkatkan keterampilan penelitian bidang kependidikan.
- d. Meningkatkan nilai hasil Assesment Nasional.
- e. Meningkatkan kuantitas lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi.
- f. Meningkatkan kreativitas siswa dalam hal pengembangan diri.
- g. Meningkatkan kreativitas siswa dalam hal pembinaan karakter.
- h. Meningkatkan pemahaman keagamaan warga sekolah.
- i. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- j. Meningkatkan hubungan sosial antar warga sekolah, lingkungan dan stakeholder.
- k. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
- l. Mengembangkan kawasan sekolah yang ramah lingkungan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti terlebih dahulu menguji cobakan instrumen penelitian ini di sekolah SMA Nahdlatul Wathan Kotabaru.

Kegiatan pengujian instrumen dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Pengujian Instrumen Tes

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih setengah bulan, terhitung mulai 5 September sampai dengan 23 September 2022. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun materi yang diajarkan selama penelitian adalah pengurusan jenazah yang meliputi kewajiban umat Islam terhadap jenazah, *ta'ziyyah*, dan ziarah kubur di kelas XI IIS dengan kurikulum K13.

Materi pengurusan jenazah disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IIS 2 sebagai kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Dalam pembelajaran di kelas kontrol, tidak banyak rangkaian persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti hanya mempersiapkan materi pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan *pretest-posttest* saja karena di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan strategi *TAI*.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, adapun pelaksanaan pembelajarannya berlangsung selama 2 kali pertemuan disertai dengan 1 kali pertemuan *pretest* dan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut:

TABEL 1.8 JADWAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan Kelas
1	Selasa 13 September 2022	1	<i>Pretest</i>
		2	Pembelajaran Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah
2	Rabu 14 September 2022	1-2	Pembelajaran Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah, <i>Ta'ziyyah</i>
3	Kamis 15 September 2022	1	<i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Dalam pembelajaran di kelas eksperimen, ada lebih banyak rangkaian persiapan yang harus dilakukan dibanding pembelajaran di kelas kontrol. Peneliti tidak hanya mempersiapkan materi pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan *pretest-posttest* saja, tetapi disertai juga dengan pembuatan lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk menunjang proses pelaksanaan strategi *Team Assisted Individualization* yang dilaksanakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *TAI* ini berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan disertai dengan 2 kali pertemuan *pretest* dan *posttest*, *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* sesudah pembelajaran. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut:

TABEL 1.9 JADWAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan Kelas
1	Kamis 08 September 2022	1	<i>Pretest</i>
2	Rabu 14 September 2022	1-2	Pembelajaran Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah
3	Kamis 15 September 2022	1-2	Pembelajaran <i>Ta'ziyyah</i> dan Ziarah Kubur
4	Jum'at 16 September 2022	1	<i>Posttest</i>

C. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Seperti pembelajaran biasa pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan biasa, sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti melaksanakan *pretest* terlebih dahulu. Pelaksanaan *pretest* ini dilaksanakan pada satu jam sebelum pemberian materi, soal-soal *pretest* yang diberikan mengenai materi pengurusan jenazah yang meliputi kewajiban umat Islam terhadap jenazah, *ta'ziyyah*, dan ziarah kubur. Pemberian *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian ini nantinya. Adapun hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XI. Dan untuk kegiatan *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Gambar 1. 2 Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan ini, guru membuka dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama-sama dengan siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa dan kemudian mengeluarkan materi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diajarkan, namun sebelum itu guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian Materi

Penyajian materi pada pertemuan pertama adalah menjelaskan mengenai kewajiban umat Islam terhadap jenazah. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Berikut dapat dilihat pada gambar 1.3 tentang penyajian materi yang disampaikan oleh guru, dan untuk materi yang disampaikan dapat dilihat pada lampiran XIX.



Gambar 1. 3 Penyajian Materi di Kelas Kontrol

b) Tanya Jawab

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya jika ada yang masih belum paham dan sebagainya. Setelah diberikan kesempatan untuk bertanya, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai tentang mengkafani jenazah dan menshalatkannya, kemudian setelah itu guru menjelaskan serta memberikan contoh mempraktikannya agar siswa lebih mudah memahaminya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya masuk pada kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari dan guru menegaskan beberapa poin penting tentang materi yang telah dipejari oleh siswa. Terakhir, guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran telah berakhir.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama sebelum guru memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar, setelah itu guru mengeluarkan materi ajar yang sudah disiapkan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian Materi

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan sedikit tentang kewajiban umat Islam terhadap jenazah pada pertemuan pertama yang belum selesai. Setelah selesai, guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai *ta'ziyyah* dan ziarah kubur. Namun sebelum guru melanjutkan, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa apakah siswa sebelumnya pernah mendengar mengenai *ta'ziyyah*. Penyajian materi dipertemuan kedua ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga kuis diakhir penjelasan.

b) Tanya Jawab

Sebelum guru melanjutkan ke tahap kuis, guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa jika ada yang masih belum mengerti mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Pada tahap tanya jawab ini, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai ziarah kubur. Setelah guru menyimak pertanyaan yang diajukan oleh para siswa, guru menjawab dan menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa tersebut yang disimak dengan seksama oleh siswa-siswa.

c) Kuis

Dalam pelaksanaan kuis ini guru hanya memilih atau menunjuk siswa secara random untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Saat pelaksanaan kuis ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab, jika siswa tidak dapat menjawab maka guru akan melempar pertanyaan kepada siswa lain begitupun seterusnya sampai ada yang bisa menjawab dengan benar. Diakhir kuis, guru menambahkan

sedikit penjelasan mengenai materi yang ada pada soal-soal dalam kuis. Untuk soal-soal kuis dapat dilihat pada lampiran XX.

3) Kegiatan Penutup

Tidak banyak yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup ini, guru hanya menyimpulkan bersama-sama dengan siswa mengenai materi yang baru dipelajari dan juga tidak lupa memberikan penegasan beberapa poin penting dalam pembelajaran. Terakhir, guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran selesai.

Setelah melakukan pembelajaran di kelas kontrol selesai, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* untuk dijawab oleh siswa sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari, tentu dengan catatan tidak boleh saling membantu satu sama lain. Untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XXXI. Dan untuk kegiatan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut:



Gambar 1. 4 Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan pembelajaran pertama, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu. Sama halnya seperti pada kelas kontrol, pemberian *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian ini nantinya serta untuk dijadikan acuan pembentukan kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *TAI* yang dilaksanakan di kelas eksperimen. Adapun hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XII. Dan untuk kegiatan *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 1.5 berikut:



Gambar 1. 5 Kegiatan *Pretest* Kelas Eksperimen

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memulai dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan kemudian mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama

sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa, dan mengeluarkan materi ajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan ini, guru juga menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian Materi

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa mengenai kewajiban umat Islam terhadap jenazah dengan menggunakan metode ceramah dan juga praktek agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

b) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok pada tahap ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan strategi *TAI* yang digunakan. Penentuan kemampuan yang berbeda-beda disini dilihat dari nilai hasil *pretest* yang telah dijawab oleh siswa sehari sebelum pembelajaran dilakukan. Untuk nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XII.

Dari hasil *pretest* yang didapat, terlihat siswa yang mana mempunyai kemampuan rendah, sedang, dan tinggi untuk kemudian dapat disatukan menjadi kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pada kelompok-kelompok ini terdiri dari 5-6 orang anggota dan diberi penomoran untuk setiap masing-masing kelompok. Dalam pembentukan kelompok pembelajaran dipertemuan pertama ini, banyak siswa yang protes karena dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tetapi setelah diberikan penjelasan dan

pengertian siswa perlahan mulai mau mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru.

c) Pemberian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pada tahap ini, guru memberikan LKS yang berisi soal-soal latihan dari materi yang baru saja disampaikan agar dijawab oleh siswa secara individual terlebih dahulu. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab sekitar 10-15 menit tanpa saling membantu satu sama lain. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan LKS yang berisi soal-soal mengenai kewajiban umat Islam terhadap jenazah. Untuk lebih jelas mengenai LKS yang berisi soal-soal latihan dari materi kewajiban umat Islam terhadap jenazah dapat dilihat pada lampiran XXIII dan XIX.

d) Belajar Kelompok

Belajar kelompok pada tahapan ini adalah siswa yang telah menjawab soal secara individual sebelumnya diminta untuk bergabung dengan kelompoknya yang telah ditentukan oleh guru diawal pembelajaran. Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing, mereka diminta untuk mendiskusikan jawaban yang paling tepat dan benar dari pertanyaan yang ada di LKS tersebut.

Setiap anggota kelompok harus memeriksa jawaban temannya yang lain dan memastikan secara bersama-sama jawaban mana yang paling tepat dan benar untuk di isi dilembar LKS masing-masing. Selama siswa berdiskusi mengenai jawaban mana yang paling tepat dan benar, guru memantau jalannya diskusi setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam

memahami soal yang ada di LKS. Pada saat pertemuan pertama ini, suasana belajar kelompok cukup ribut karena ketidakcocokan antar anggota kelompok bahkan ada terlihat yang tidak mau ikut bergabung, namun setelah diberikan penjelasan dan pengertian akhirnya mereka mau untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.



Gambar 1. 6 Kegiatan Belajar Kelompok Kelas Eksperimen

e) Presentasi Hasil Diskusi (Belajar Kelompok)

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju menjawab soal yang ada di LKS. Setelah perwakilan dari masing-masing kelompok maju, guru meminta salah satu perwakilan untuk menjawab soal yang ada di LKS yang diiringi dengan memberikan pertanyaan lanjutan kepada anggota kelompoknya yang duduk di kelompok terkait pembuktian dari jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan kelompoknya.

Dalam hal ini, ada sebagian kelompok mempunyai jawaban yang kompak dan mengerti tentang pembuktian mengenai jawaban yang telah dijawab bersama. Di sisi lain, ada sebagian kelompok yang tidak mempunyai jawaban yang kompak dikarenakan ketidakcocokan antar anggota kelompok yang berakhir pada mereka tidak mau saling bekerja sama dalam menyelesaikan jawaban atau lebih memilih diam dengan jawaban sendiri daripada bekerja sama antar anggota kelompok.



Gambar 1. 7 Presentasi Hasil Belajar Kelompok

f) Penghargaan Kelompok

Setelah tahapan presentasi hasil diskusi selesai, maka selanjutnya dilakukan perhitungan hasil skor yang didapat dari semua jawaban masing-masing anggota kelompok. Perlu diketahui, strategi *TAI* menekankan pada keberhasilan penilaian kelompok yaitu dengan menilai dari banyak sedikitnya jawaban yang benar dan salah antar LKS yang telah dijawab bersama anggota kelompok. Dari

hasil belajar kelompok yang kemudian di presentasikan diperoleh berbagai nilai, dan nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok 1. Berdasarkan perolehan tersebut maka kelompok 1 lah yang diberikan penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, maka selanjutnya ialah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup disini guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, dan guru juga memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari oleh siswa. Terakhir, guru mengucapkan salam tanda pembelajaran berakhir.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, pertama-tama guru memulai dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama terlebih dahulu sebelum masuk kepada kegiatan inti. Setelah berdo'a guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan sekaligus mengecek kehadiran. Selanjutnya, guru mengeluarkan materi ajar yang sudah disiapkan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian Materi

Penyajian materi pada pertemuan kedua ini yaitu mengenai *ta'ziyyah* dan ziarah kubur, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

b) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dipertemuan kedua ini guru membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama yaitu terdiri dari 5-6 orang anggota pada masing-masing kelompok, hal ini agar memudahkan guru dan juga untuk menghemat waktu agar tidak terbuang dalam menentukan kelompok lagi. Di pembentukan kelompok pertemuan kedua ini, siswa sudah cukup baik tidak seperti pada pertemuan kedua, hal tersebut terlihat ketika guru mengarahkan siswa sudah langsung membentuk kelompoknya masing-masing tidak seperti pertemuan pertama yang ada aksi protes-protes.



Gambar 1. 8 Pembentukan Kelompok Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

c) Pemberian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Sama dengan pertemuan pertama, guru memberikan waktu sekitar 10-15 menit kepada siswa untuk menjawab secara individual LKS yang berisi soal-soal.

Di pertemuan kedua ini, LKS yang diberikan berisi soal-soal materi mengenai *ta'ziyyah* dan ziarah kubur.

Untuk lebih jelas mengenai LKS yang berisi soal-soal latihan materi mengenai *ta'ziyyah* dan ziarah kubur dapat dilihat pada lampiran XXVII.

d) Belajar Kelompok

Belajar kelompok pada pertemuan kedua ini cukup baik jika dibandingkan pada belajar kelompok yang pertama. Belajar kelompok pada pertemuan ini sama seperti belajar kelompok yang kedua yaitu siswa yang sudah selesai menjawab soal secara individual diminta untuk bergabung dengan kelompoknya dan memeriksa jawaban temannya yang lain kemudian mendiskusikan jawaban mana yang paling tepat dan benar. Di samping itu guru memantau jalannya diskusi, jika pada saat diskusi guru menemukan kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang ada di LKS maka guru membantu kelompok tersebut.

e) Presentasi Hasil Diskusi

Setelah belajar kelompok selesai, selanjutnya guru meminta salah satu masing-masing perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil belajar kelompok atau diskusi kelompoknya. Setelah perwakilan masing-masing kelompok maju, guru meminta salah satu perwakilan menjawab soal yang ada di LKS dan kemudian memberikan pertanyaan lanjutan kepada anggota kelompoknya yang duduk di kelompok untuk membuktikan jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan kelompoknya, begitupun dengan kelompok yang lain ketika perwakilannya diminta untuk menjawab.

Dipertemuan kedua ini, presentasi hasil diskusi kelompok cukup baik karena sudah lumayan kompak jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

f) Penghargaan Kelompok

Berdasarkan perhitungan hasil skor yang didapat dari semua jawaban masing-masing anggota kelompok, nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok 5. Oleh karena perolehan tersebut maka kelompok 5 lah yang diberikan penghargaan.



Gambar 1. 9 Penghargaan Kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai *ta'ziyyah* dan ziarah kubur, dan tidak lupa juga guru menegaskan poin-poin penting terhadap pembelajaran dipertemuan kedua ini yang

telah dipelajari oleh siswa. Terakhir, guru mengucapkan salam, sebagai tanda pembelajaran berakhir.

Setelah melakukan pembelajaran dengan strategi *TAI* pada kelas eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan atau memberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Ketika siswa mengerjakan *posttest* yang diberikan, siswa dilarang keras untuk tidak boleh saling membantu satu sama lain dalam mengerjakannya. Untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XXXII. Dan untuk kegiatan *posttest* dapat dilihat pada gambar 1.10 berikut:



Gambar 1. 10 Kegiatan *Posttest* Kelas Eksperimen

D. Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah soal-soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir, soal ini nanti akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* saat penelitian. Sebelum peneliti mengambil data atau riset ke lapangan, peneliti melakukan uji coba instrumen tes terlebih dahulu.

Uji coba instrumen soal tes *pretest* dan *posttest* dilaksanakan pada 25 Juli 2022 di kelas XII IPS dengan jumlah siswa uji coba sebanyak 17 orang, dilaksanakan di kelas XII IPS karena kelas tersebut baru melaksanakan kenaikan kelas yang semulanya kelas XI IPS, dan siswa kelas XII IPS tersebut sudah mempelajari bab pengurusan jenazah yang meliputi kewajiban umat Islam terhadap jenazah, ta'ziah, dan ziarah kubur. Uji coba instrumen soal tes *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 soal dengan bentuk pilihan ganda. Uji coba ini juga dilakukan dengan *internal consistency*, yaitu pengujian instrumen yang dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, hasil uji coba yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik tertentu.¹

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes soal *pretest* dan *posttest* yang telah diujikan, peneliti hanya memilih butir soal yang valid dan reliabel saja untuk digunakan sebagai instrumen tes penelitian. Berikut adalah interpretasi uji validitas dan reliabilitas instrumen tes soal *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam tabel 2.0 berikut:

¹ Sugiyono, 359.

TABEL 2.0 INTERPRETASI UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TES SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Butir Soal	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	r_i hitung	r_{tabel}	Ket.
1	0,641	0,482	Valid	0,830	0,482	Reliabel
2	0,375	0,482	Tidak Valid			
3	0,269	0,482	Tidak Valid			
4	0,656	0,482	Valid			
5	0,383	0,482	Tidak Valid			
6	0,567	0,482	Valid			
7	0,031	0,482	Tidak Valid			
8	0,110	0,482	Tidak Valid			
9	0,507	0,482	Valid			
10	0,547	0,482	Valid			
11	0,605	0,482	Valid			
12	0,011	0,482	Tidak Valid			
13	0,643	0,482	Valid			
14	0,175	0,482	Tidak Valid			
15	0,575	0,482	Valid			
16	0,512	0,482	Valid			
17	0,355	0,482	Tidak Valid			
18	0,223	0,482	Tidak Valid			
19	0,223	0,482	Tidak Valid			
20	0,564	0,482	Valid			

Tabel interpretasi di atas menunjukkan bahwa pada uji validitas dan reliabilitas instrumen tes soal *pretest* dan *posttest*, soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu soal nomor 1, 4, 6, 9, 10, 11, 13, 15, 16, dan 20. Untuk lengkapnya tentang perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran VII dan VIII.

2. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Untuk menganalisis kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu. Dari keseluruhan kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak semua siswa yang dapat mengikuti *pretest* pada saat dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan ada sebagian siswa yang sakit atau izin dan ada juga karena mengikuti kegiatan osis pada saat itu. Oleh karena hal itu yang dapat mengikuti *pretest* hanya 26 siswa di kelas kontrol dan 18 siswa di kelas eksperimen. Berdasarkan data hasil *pretest* (lihat pada lampiran XI dan XII) dan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* (lihat pada lampiran XXXV) berikut adalah deskripsi kemampuan awal siswa.

TABEL 2.1 DESKRIPSI KEMAMPUAN AWAL SISWA

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	32,69	19,09	364,46
Eksperimen	28,33	14,24	202,94

Tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen cukup jauh berbeda yaitu selisih 4,36. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan di atas maka akan dilakukan uji dengan uji beda.

a. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data dari sampel yang akan diteliti maka peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Setelah diuji dengan uji *Liliefors* didapat hasil dalam tabel 2.2 berikut:

**TABEL 2.2 HASIL UJI NORMALITAS
KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Kelas	N	Taraf Signifikan	α	Ketentuan	Kesimpulan
Kontrol	26	0,051	0,05	Taraf Signifikan > α	Data Berdistribusi Normal
Eksperimen	18	0,116			Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari α (0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas mengenai uji normalitas kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran XIII.

b. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Setelah mengetahui data telah berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan uji varians. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Setelah di uji dengan uji varians didapat hasil dalam tabel 2.3 berikut:

**TABEL 2.3 HASIL UJI HOMOGENITAS
KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Kelas	N	Taraf Signifikan	α	Ketentuan	Kesimpulan
Kontrol	26	0,114	0,05	Taraf Signifikan > α	Homogen
Eksperimen	18				

Berdasarkan tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari $\alpha (0,05)$ yang berarti data bersifat homogen. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan uji homogenitas kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran XIV.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis hasil belajar siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi dan varians diperoleh dari data hasil *posttest* yang dilakukan peneliti pada saat evaluasi.

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar atau *posttest* siswa disajikan dalam tabel 2.4 berikut:

TABEL 2.4 RATA-RATA, STANDAR DEVIASI, DAN VARIANS HASIL BELAJAR SISWA

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	62,50	15,67	245,65
Eksperimen	82,40	13,62	185,66

Berdasarkan tabel 2.4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 62,50 yang berarti berada di kualifikasi kurang, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 82,40 yang berarti berada di kualifikasi baik. Jika dilihat dari selisihnya yaitu mencapai 19,9 yang berarti menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

maka akan diuji dengan uji beda. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians dapat dilihat pada lampiran XXXVI.

b. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas untuk hasil belajar siswa peneliti menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikan 5% dengan kaidah keputusan jika $Sig > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini akan dibantu dengan program SPSS 22. Berdasarkan uji normalitas yang dibantu dengan program SPSS 22 diperoleh hasil dalam tabel 2.5 berikut:

TABEL 2.5 HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR SISWA

Kelas	N	Taraf Signifikan	α	Ketentuan	Kesimpulan
Kontrol	24	0,11	0,05	Taraf Signifikansi $> \alpha$	Data Berdistribusi Normal
Eksperimen	25	0,19			Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari $\alpha(0,05)$ yang berarti data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XXXIII.

c. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Setelah mengetahui data berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji varians. Setelah diuji dengan uji varians didapat hasil seperti dalam tabel 2.6 berikut:

**TABEL 2.6 HASIL UJI HOMOGENITAS
HASIL BELAJAR SISWA**

Kelas	N	Taraf Signifikansi	α	Ketentuan	Kesimpulan
Kontrol	24	0,288	0,05	Taraf Signifikansi > α	Homogen
Eksperimen	25				

Berdasarkan tabel 2.6 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih dari α (0,05) yang berarti data bersifat homogen. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XXXIV.

d. Uji t

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang didapat yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (lihat lampiran XXXVII) didapat nilai $t_{hitung} = 4,80$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Karena berdasarkan perhitungan uji t, t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi TAI efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Manuel dkk mengatakan “*Results analysis and discussion, should be based on the statistical validity*”.² Jadi, yang dimaksud Manuel dkk pada penelitian tidak jarang kesimpulan dari analisis dan pembahasan statistik bisa salah. Hal itu bisa disebabkan terjadinya kesalahan pada uji homogenitas, varians, pembulatan dan lain-lain. Oleh karena hal itu Manuel mengatakan hal tersebut.

Setelah melalui tahap analisis data menggunakan statistik yang telah peneliti lakukan, selanjutnya peneliti akan mendiskripsikan pembahasan hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebelum eksperimen yaitu *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada rata-rata 32,69 dengan kualifikasi sangat kurang/tidak lulus untuk kelas kontrol, sedangkan untuk kelas eksperimen berada pada rata-rata 28,33 dengan kualifikasi sangat kurang/tidak lulus juga. Jika dihitung selisih rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 4,36 yang berarti cukup jauh berbeda namun sama-sama masih berada pada kualifikasi sangat kurang/tidak lulus.

Setelah peneliti melakukan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi yang berbeda. Di kelas kontrol peneliti menggunakan strategi pembelajaran biasa atau konvensional, sedangkan di kelas eksperimen peneliti menggunakan strategi *TAI*. Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran, di akhir peneliti melakukan

² Manuel M. Ramos Alvarez dkk., “Criteria of the peer review process for publication of experimental and quasi-experimental research in Psychology: A guide for creating research papers,” *International Journal of Clinical and Health Psychology* 8, no. 3 (September 2008): 753.

evaluasi dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol berada pada rata-rata 62,50 dengan kualifikasi cukup sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada rata-rata 82,40 dengan kualifikasi baik. Jika dihitung selisih antara rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 19,9 yang berarti menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data di atas berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pada nilai kemampuan awal siswa di kelas kontrol menunjukkan nilai taraf signifikan lebih besar dari nilai taraf signifikan uji *Liliefors* yaitu $0,051 > 0,05$, yang berarti data kemampuan awal siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai kemampuan awal siswa di kelas eksperimen menunjukkan nilai taraf signifikan juga lebih besar dari nilai taraf signifikan uji *Liliefors* yaitu $0,116 > 0,05$, yang berarti data kemampuan awal siswa berdistribusi normal. Tidak berbeda dengan uji normalitas data pada kemampuan awal siswa, pada uji normalitas hasil belajar siswa peneliti juga menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji *Liliefors* pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai di kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu 0,11, yang berarti data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil belajar siswa lebih besar juga dari 0,05 yaitu 0,19, yang berarti data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Setelah mengetahui data berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan uji varians yang dibantu dengan program SPSS untuk mengetahui apakah data kedua kelas homogen atau tidak. Pada uji homogenitas kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,114, yang berarti data bersifat homogen. Sedangkan pada uji homogenitas hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa taraf signifikansinya juga lebih besar dari 0,05 yaitu 0,288, yang berarti data bersifat homogen.

Setelah mengetahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji beda menggunakan uji t, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Strategi *TAI* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

H_0 : Strategi *TAI* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t didapat nilai $t_{hitung} = 4,80$ sedangkan untuk $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Karena nilai $t_{hitung} = 4,80$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,68$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *TAI* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Jika dipresentasikan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 94% sedangkan untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 193%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ternyata sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Hamdani, Hamdani mengatakan menentukan dan menggunakan strategi yang paling efektif dan efisien dapat membantu siswa dengan mudah dalam pembelajaran. Karena semakin efektif dan efisien strategi yang digunakan maka akan semakin produktif untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.³ Hal tersebut juga didukung oleh Syaiful yang mengatakan semakin baik strategi yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajarannya.⁴ Kesimpulan di atas juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, hasil penelitiannya menunjukkan strategi *TAI* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya yaitu dari rata-rata *pretest* kelas kontrol 61,82 menjadi 70,30 rata-rata *posttest* sedangkan kelas eksperimennya dari rata-rata *pretest* 62,5 menjadi 80,63 rata-rata *posttest*.⁵ *Kedua*. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor, hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *TAI*

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h, 78.

⁵ Miftahul Jannah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat*.

efektif ditinjau dari minat belajar dan prestasi belajar siswa.⁶ *Ketiga*, berdasarkan jurnal *American Journal of Educational Research* yang meneliti tentang pengaruh *TAI* dan model Ekspositori pada kemampuan awal matematika siswa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan strategi *TAI* memiliki pengaruh yang lebih efektif terhadap kemampuan matematika siswa dibandingkan dengan model Ekspositori.⁷

Pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan strategi *TAI* lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional karena pembelajaran menggunakan strategi *TAI* guru tidak menjadi satu-satunya narasumber, siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mengenai pembelajaran dan bagaimana memecahkan masalah yang diberikan, jika ada teman di satu kelompoknya tidak paham maka teman-teman yang ada dikelompoknya bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya yang tidak paham. Bukan hanya itu saja, jika biasanya dalam pembelajaran konvensional guru hanya menjelaskan melalui metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran dominan terjadi satu arah, pembelajaran menggunakan strategi *TAI* ini pembelajaran di kelas lebih aktif baik itu ke guru, ke individu maupun ke kelompok sehingga siswa yang tidak paham lebih leluasa untuk bertanya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan pembelajaran tidak dominan

⁶ Muhammad Noor, *Efektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Prestasi dan Minat Belajar Siswa MAN 3 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*.

⁷ Purnomo, Rahayu, dan Sudrajat, "The Effect of Tai (Team Assisted Individualization) Cooperative Learning Model and Expository Model with Open-Ended Approach to Mathematical Connection Ability Reviewed From Initial Mathematical Abilities," h, 536.

terjadi satu arah, karena hal itu maka pemahaman mereka mengenai pembelajaran lebih baik lagi.

Mengutip dari Wottuba dan Wright dalam skripsi Musyarrifah salah satu indikator yang menentukan pembelajaran itu efektif adalah hasil belajar siswa yang baik.⁸ Selain itu, kriteria keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu mengacu pada hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol yaitu 62,50 dengan kualifikasi cukup dan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 82,40 dengan kualifikasi baik dan dengan selisih antara keduanya yaitu 19,9, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *TAI* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Banjarmasin, di samping itu dari hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen menunjukkan rata-rata yang diperoleh melebihi batas KKM yang ditentukan sehingga bisa dikatakan kelas eksperimen lebih berprestasi atau sudah maksimal dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya, sebagai catatan pada penelitian ini pada proses pengambilan data di lapangan. Peneliti hanya terfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja, hal ini di sebabkan karena beberapa faktor yaitu waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan hal itu, jika ada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis maka penelitian ini sangat bisa untuk di kembangkan lagi terutama untuk ranah afektif dan psikomotorik.

⁸ Musyarrifah, "Efektivitas Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019," h. 32.